



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MATERI SEJARAH  
SISWA KELAS VIII-I SMP N 1 KARANGTENGAH MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Ginanjari

3101412002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Rabu*  
Tanggal : *8 Juni 2016*

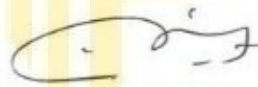
Dosen Pembimbing I



Dr. YYFR/Sunarjan, M.S.

NIP. 195512101988031001

Dosen Pembimbing II



Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.


NIP. 196406051989011001


## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 5 Agustus 2016

Penguji I                      Penguji II                      Penguji III

  
Drs. Jayusman, M.Hum.  
NIP. 19630815 198803 1 001

  
Arif Purnomo, S.Pd. SS. M.Pd.  
NIP. 19730131 199903 1 002

  
Dr. YYFR. Sanjayan, MS.  
NIP. 19551210 198803 1 001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

  
S. Miftah Salehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Juni 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Ginanjar', is written over the text 'UNNES' and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG'.

Ginanjar  
NIM. 3101412002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- ❖ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang pada diri mereka. (QS. Ar-ra'd (13: 11)).
- ❖ Pendidikan adalah merupakan perlengkapan yang terbaik untuk hari tua (Aristoteles)
- ❖ Membuat orang tua tersenyum adalah sebuah kebahagiaan yang tidak ternilai (Ginajar)

### Persembahan

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
- ❖ Orang tuaku tercinta, Bapak Kamto Wiyono Slamet dan Ibu Sugini yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus.
- ❖ Kakakku Aris Pujiono yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untukku dalam meraih cita-cita
- ❖ Dzurotul Qorina yang selalu sabar dan memberikan semangat untukku.
- ❖ Teman-teman jurusan Sejarah angkatan 2012 terutama Rombel A, terimakasih untuk persahabatan, persaudaraan yang begitu indah.
- ❖ Sahabatku Kaniggia yang selalu membantu dan selalu memberi dukungan.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada prodi Pendidikan Sejarah FIS UNNES. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul *“Peningkatan keaktifan belajar IPS materi sejarah siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah melalui model pembelajaran picture and picture tahun pelajaran 2015/2016”*.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penuh hormat kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di Unnes dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Mohammad Sholehatul Mustofa, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungannya.
4. Dr. YYFR. Sunarjan, M.S., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Sumber Harno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Karangtengah Demak yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.
7. Sri Suliyati, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII-I atas bantuan dan dukungannya.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah, terima kasih atas ilmu, waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi bersama.
9. Seluruh Keluarga Besar Jurusan Sejarah angkatan 2012 terutama Rombel A yang memberikan semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Juni 2016



Ginanjar

## SARI

**Ginanjar. 2016.** “*Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah Melalui Model Pembelajaran Picture and picture Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. dan Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** Keaktifan siswa, Model Pembelajaran *Picture and picture*

Proses pembelajaran IPS materi sejarah di kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah terlihat sebagian besar siswa kurang aktif. Untuk meningkatkan keaktifan siswa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *picture and picture* tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian difokuskan pada keaktifan belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPS materi sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa, aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan keaktifan siswa terbukti berdasarkan pada observasi awal diperoleh rata-rata keaktifan siswa dengan persentase sebesar 60%. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus I mencapai 73,8%. Pada siklus II peningkatan keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 87,6% dan sudah mencapai tujuan atau indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar  $\geq 75\%$ .

Simpulan dari hasil penelitian adalah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Saran untuk guru IPS, pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* bisa digunakan untuk menambah variasi metode guru dalam melaksanakan pembelajaran. Saran bagi siswa, agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.



## ABSTRACT

**Ginanjar. 2016.** *"Improve the Learning Activeness Social Science of History Material the Eighth Grade Students of SMPN 1 Karangtengah Through Learning Model Picture and picture in the Academic Year 2015/2016"*. Final Project History Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor: Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. and Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Keywords: Students' Learning Activeness, Learning Model Picture and picture**

Learning process in the social science of history material in the eighth students of SMP N 1 Karangtengah seen most of the students are less active. To improve students' learning activeness is needed the use of more varied model, one of the model is learning model *picture and picture*. The problem in this study was how the students' learning activeness in the eighth grade students of SMP N 1 Karangtengah can be improved through learning model *picture and picture* in the academic year 2015/ 2016?

This study was a Classroom Action Research which consist of two cycles. There are four stages in each cycle, such as: planning, action, observation and reflection. The subjects of this study was VIII-I students of SMP N 1 Karangtengah in the academic year 2015/2016. The study focused on students' learning activeness. The data was obtained through observation, questionnaire, interview and documentation. The analysis technique used was the analysis of quantitative data and qualitative data analysis.

The result of this study showed that through learning model *picture and picture* in the social science of history learning materials can improve the students' activeness, students' activity and teacher's performance in learning process in the classroom. Improved students' activeness was evident based on initial observation obtained an average students' activeness with a percentage of 60%. After implemented learning by using learning model *picture and picture*, occurred the improvement in students' activeness at the first cycle reached 73.8%. In the second cycle, students' activeness increased to 87.6% and has achieved the objectives or indicators of achievement that has been established by researchers was in the amount of  $\geq 75\%$ .

From the result, it can be concluded that learning model *picture and picture* can improve the students' activeness in the learning process. As a suggestion for social science teachers, learning with *picture and picture* model can be used to add a variety of teacher's method in implementing the learning process. Suggestion for students, always be more active in the learning process.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Konstruktivisme.....	11
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> .....	12
B. IPS Materi Sejarah .....	17
C. Keaktifan Belajar .....	19
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. Kerangka Berfikir.....	24
F. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
B. Prosedur Penelitian.....	29

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
D. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Kondisi Observasi Awal .....	54
C. Hasil Penelitian .....	56
1. Siklus I .....	56
2. Siklus II.....	70
D. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir.....	26
3.1 Skema Model Penelitian Tindakan Kelas .....	31
3.2 Patokan Penyusunan 3 Rangkaing .....	42
3.3 Model Analisis Interaktif .....	45
4.1 Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus .....	55
4.2 Persentase Keaktifan Siswa Siklus I .....	65
4.3 Persentase Keaktifan Siswa Siklus II.....	79
4.4 Peningkatan Kinerja Guru Siklus I Dan Siklus II .....	86
4.5 Peningkatan Keaktifan Siswa.....	89
4.6 Peningkatan Aktivitas Siswa.....	91

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Guru SMP N 1 Karangtengah.....	52
4.2 Jumlah Siswa SMP N 1 Karangtengah 7 Tahun Terakhir.....	53
4.3 Penyusunan Kedudukan Aktivitas Siklus I dalam 3 Rangkaing.....	67
4.4 Hasil Angket Aktivitas Siswa Siklus I Dibagi 3 Ranking.....	68
4.5 Penyusunan Kedudukan Aktivitas Siklus II dalam 3 Rangkaing.....	81
4.6 Hasil Angket Aktivitas Siswa Siklus II Dibagi 3 Ranking .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas VIII-I.....	100
2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa (Pra Siklus) .....	102
3. Silabus Pembelajaran.....	106
4. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	109
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	115
6. Contoh Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> .....	121
7. Kisi-kisi Angket Uji.....	122
8. Angket Uji Aktivitas Siswa .....	123
9. Hasil Validitas Angket.....	128
10. Hasil Reliabilitas Angket.....	130
11. Kisi-kisi Angket Siklus I .....	132
12. Angket Aktivitas Siswa Siklus I.....	133
13. Kisi-kisi Angket Siklus II.....	137
14. Angket Aktivitas Siswa Siklus II.....	138
15. Hasil Angket Aktivitas Siklus I.....	142
16. Hasil Angket Aktivitas Siklus II.....	143
17. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	144
18. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I .....	148
19. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	152
20. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	156

21. Daftar Pertanyaan Wawancara Keaktifan Siswa .....	160
22. Hasil Wawancara Keaktifan Siswa.....	161
23. Tabel Distribusi Frekuensi Siklus I dan Rangking Aktivitas Siklus I.....	163
24. Tabel Distribusi Frekuensi Siklus II dan Rangking Aktivitas Siklus II .....	166
25. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	169
26. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	170
27. Dokumentasi.....	171



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu identik dengan proses belajar mengajar dimana dapat diartikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sebaik-baiknya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam masyarakat. Oleh sebab itu, proses-proses pembelajaran harus tercipta suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk senantiasa belajar dengan baik.

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007 : 2).

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar akan bisa berjalan dan berhasil secara baik, manakala mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta



didik selama terlibat didalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Kunci pokok dalam proses belajar mengajar itu ada pada seorang guru (pengajar). Tetapi ini bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif. Proses belajar mengajar menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subyek proses belajar mengajar. Pihak guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan event pengajaran. Guru disebut sebagai obyek (pelaku pemegang peranan pertama) proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru menjadi pihak yang memiliki tugas tanggung jawab dan inisiatif pengajaran. Sementara pihak peserta didik sebagai yang terlibat langsung sehingga dituntut keaktifannya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik disebut obyek pengajaran kedua, karena proses belajar tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar. (Rohani, 1995 : 4-5). Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik hanya pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian pun bila proses belajar mengajar dimana hanya peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolannya secara baik dan terarah, maka kegiatan tersebut disebut belajar.

Tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2007 : 65).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Kamis 4 Februari 2016, proses pembelajaran IPS pada materi sejarah di kelas VIII-I terlihat sebagian besar siswa kurang aktif, ketidakaktifan siswa dalam belajar terlihat dari beberapa hal-hal berikut : (1) Dari 35 siswa yang mengikuti proses belajar terlihat hanya 21 siswa yang memperhatikan guru menyampaikan materi dan sisanya siswa lebih tertarik bermain sendiri dengan siswa lain dan ada siswa yang terlihat mengantuk ketika pelajaran IPS materi sejarah berlangsung, (2) sebagian besar siswa tidak merasakan suasana yang menyenangkan atau kurang menarik dalam proses belajar IPS materi sejarah, (3) sangat sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, (4) siswa cenderung pasif dalam proses belajar di kelas, (5) ketika proses belajar IPS materi sejarah berakhir sebagian siswa tidak mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Guru sebagai penguasa kelas dan penggunaan metode ceramah sangat dominan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, hampir 75% guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian IPS materi sejarah sehingga terkesan sangat konvensional. Penggunaan media yang sangat terbatas, maka di

dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS materi sejarah didapati beberapa kasus yang memperlihatkan kurang antusias siswa dalam pembelajaran sejarah dikarenakan beberapa faktor, baik dari guru, siswa maupun dari pihak sekolah, antara lain :

1. Kurangnya media sebagai sarana penunjang pembelajaran IPS materi sejarah seperti LCD, peta, buku paket IPS Terpadu.
2. Belum adanya laboratorium IPS Terpadu, seperti halnya laboratorium IPA atau TIK.
3. Situasi kelas dan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan.

Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus dikhawatirkan keaktifan belajar siswa akan terus menurun.

Pembelajaran sejarah sebenarnya sangat penting bagi peserta didik, sejarah adalah dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa, masa kini maupun di masa yang akan datang (Widja, 1989 : 100). Dalam tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan kurikulum 2013 yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan bekepribadian luhur.
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif
- c. Sehat, mandiri dan percaya diri
- d. Toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang membuat siswa kurang aktif didalam proses belajar khususnya IPS materi sejarah, hal ini dapat dilihat seperti siswa merasa bosan, jenuh dengan suasana kelas. Permasalahan yang pertama adalah kurang terpenuhinya media atau sarana prasarana seperti Laboratorium IPS, LCD, peta, buku penunjang pembelajaran, gambar yang menyangkut pembelajaran IPS materi sejarah.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009 : 7). Padahal media sangatlah penting bagi proses belajar mengajar untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan lebih cepat mengerti apa yang disampaikan guru di depan kelas. Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-I kurang sekali media yang mendukung proses pembelajaran, setidaknya hampir semua siswa kelas VIII-I berpendapat tentang kurang terpenuhinya media atau sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti tidak adanya LCD, peta yang harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain, buku penunjang seperti buku paket, sebagian besar siswa tidak memiliki atau lebih tepatnya satu buku paket digunakan untuk satu meja. Selain itu, penggunaan sarana prasarana seperti perpustakaan sekolah masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada semakin menurunnya siswa meminjam buku-buku khususnya IPS materi sejarah di perpustakaan sebagai sumber belajar.

Permasalahan yang kedua, metode yang digunakan guru kurang tepat atau masih konvensional sehingga membuat siswa malas untuk belajar IPS sejarah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi ada sebagian siswa terlihat mengantuk, merasa bosan, bermain sendiri dengan temannya dan ada siswa malah mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, proses belajar yang kurang menyenangkan. Padahal strategi pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dari 35 siswa kelas VIII-I hampir setengah dari jumlah siswa tersebut merasa kurang suka terhadap metode yang digunakan guru dan menginginkan sesuatu yang baru. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmadi, 2011 : 75).

Hal-hal di atas menunjukkan tidak aktifnya siswa dalam proses belajar IPS materi sejarah dikelas, oleh karena itu dalam rangka peningkatan keaktifan belajar IPS materi sejarah harus diperlukan pembelajaran yang bervariasi. Salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini adalah keterbatasan media sebagai sarana penunjang pembelajaran IPS materi sejarah seperti LCD, peta, buku-buku penunjang pembelajaran, padahal siswa

sangat menyukai hal-hal baru seperti contohnya gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sejarah lalu dirangkai sendiri membentuk sebuah kerangka berfikir atau peta konsep.

Penggunaan model ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, berfikir logis dan sistematis, melatih siswa berani berbicara, materi atau pesan dapat mudah tersampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dirasakan oleh siswa, sehingga pembelajaran IPS materi sejarah tidak dirasa bosan oleh para siswa dikarenakan model pembelajaran ini menggunakan media yaitu gambar lalu disusun menjadi sebuah konsep atau kerangka berfikir sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap materi melalui pembelajaran yang menyenangkan. Secara umum media yang tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media gambar berguna untuk : (1) Menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa dikelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah “bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah Demak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *picture and picture* tahun pelajaran 2015/2016?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai didalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah Demak melalui model pembelajaran *Picture and picture* tahun pelajaran 2015/2016.”

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran dan penelitian ini bisa menjadi referensi pembanding didalam penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi guru akan pendidik dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

##### b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat belajar lebih aktif didalam proses pembelajaran dan mengatasi kejenuhan, kebosanan siswa didalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS sejarah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Peneliti

Penulis memperoleh pengalaman langsung di dalam pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran aktif *picture and picture*.

**E. Batasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar terjadi kesatuan pandangan dan kesamaan penafsiran pada judul skripsi. Istilah yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan Siswa

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengajar secara aktif (Zaini, 2008 : 8). Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

2. IPS Materi Sejarah

Ilmu sosial pada hakekatnya adalah ilmu yang mempelajari dan menelaah masyarakat, ilmu yang mempelajari perilaku masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji perilaku



manusia dengan berbagai aspek kehidupannya di dalam masyarakat (Hardati, 4 : 2010).

Sementara itu pengertian sejarah didefinisikan kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia; perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya (Wasino, 2007 : 2). Sementara menurut Kochhar (2008: 23) sejarah adalah segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya.

### 3. Model Pembelajaran *Picture and picture*

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang didalamnya terdapat aktivitas untuk meamasang, menghubungkan-hubungkan gambar menjadi urutan yang logis sehingga siswa mulai memikirkan hubungan dari beberapa gambar menjadi sebuah konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Model ini digunakan agar siswa lebih cepat menangkap materi ajar dan tentunya menyenangkan karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan hakikat pengetahuan yang memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis. Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut : (1) pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek, (2) subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan, (3) pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang (Suprijono, 2011 : 30).

Konstruktivisme yang dipelopori oleh J. Piaget dalam Suprijono (2011 : 31), beranggapan bahwa pengetahuan dikategorikan menjadi :

1. Pengetahuan fisis merupakan pengetahuan yang dibentuk dari abstraksi langsung terhadap objek yang dipelajari.

2. Pengetahuan matematis-logis merupakan pengetahuan yang dibentuk dari abstraksi berdasarkan koordinasi, relasi maupun penggunaan objek,
3. Pengetahuan sosial merupakan pengetahuan yang dibentuk melalui interaksi seseorang dengan orang lain.

Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai (Suparno, 1997 : 28). Menurut paham konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh tiap-tiap orang. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi tetapi merupakan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dan dalam proses itulah keaktifan dan kesungguhan seseorang dalam mengejar ilmu akan sangat dari berperan.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sementara model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2011:54). Sedangkan menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah

suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk meamasang, menghubungkan-hubungkan gambar menjadi urutan yang logis sehingga siswa mulai memikirkan hubungan dari beberapa gambar menjadi sebuah konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-picture-and-picture.html?m=1>)

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (Suprijono, 2011 : 125).

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga

sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Guru menyampaikan materi pokok sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar guru akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa

terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

6. Dari urutan gambar pemikiran tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Siswa diajak guru untuk menyimpulan / rangkuman materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus

diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Beberapa kelebihan pembelajaran aktif *picture and picture* antara lain:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Beberapa kekurangan pembelajaran aktif *picture and picture* antara lain:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan. (Istarani, 2011: <https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture/>)

## **B. IPS Materi Sejarah**

Ilmu sosial pada hakekatnya adalah ilmu yang mempelajari dan menelaah masyarakat, ilmu yang mempelajari perilaku masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji perilaku manusia dengan berbagai aspek kehidupannya di dalam masyarakat (Hardati, 2010 : 4)

Sejarah didefinisikan kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia; perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya (Wasino, 2007 : 2). Sementara menurut Kochhar (2008: 23) Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya.

Sejarah merupakan cerita tentang kesadaran manusia, perkembangan dari zaman batu hingga zaman modern. Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak ada



hubungannya sama sekali dengan peristiwa lain di dunia ini. Peristiwa itu lahir dari peristiwa yang sebelumnya. Sebaliknya, peristiwa yang terikat dengan kejadian dimasa lalu akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan dan tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru, dan proses pun terus berlanjut. Sejarah adalah kisah tentang apa yang telah dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, tentang apa yang mereka tinggalkan bagi orang lain, baik dalam konteks kesenangan maupun penderitaan (Subagyo, 2010 : 4).

Pembelajaran IPS materi sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) diharapkan dengan belajar IPS materi sejarah siswa tidak hanya mendapatkan nilai jasmaniah saja dalam hal ini hanya materi pelajaran IPS sejarah, tetapi siswa juga mendapatkan nilai rohaniyah dan moril antara lain dapat mengembangkan, membangun, menumbuhkan kesadaran sejarah siswa, menumbuhkan identitas bangsa, nasionalisme, berfikir kritis, memecahkan masalah, tanggung jawab untuk terjun di masyarakat nantinya. Hal-hal ini sejalan dengan pendapat Widya (1989 : 8) sejarah salah satu fungsinya sebagai mengabadikan pengalaman-pegalaman di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi masa kini. Tapi di dalam kenyataan pembelajaran IPS materi sejarah di SMP terlihat sekali partisipasi yang kurang aktif ditunjukkan oleh siswa. Padahal tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran sejarah sangat penting bagi siswa, keberhasilan proses belajar mengajar akan ditentukan oleh seberapa jauh penguasaan ketrampilan mengajar yang dimiliki guru, serta siswa pun harus perlu diatur (Sunaryo, 1989 : 7).

Ada banyak sekali kegunaan mempelajari sejarah, kegunaan sejarah atau alasan-alasan untuk mempelajari sejarah antara lain: (1) Sejarah memberikan kepada kita suatu peribadi dan sosial, (2) sejarah membantu kita untuk memahami persoalan-persoalan masa sekarang, (3) sejarah yang baik dapat memperbaiki analogi-analogi dan “pelajaran-pelajaran” yang menyesatkan dari masa lampau, (4) sejarah dapat membantu seseorang untuk mengembangkan sikap toleransi dan keterbukaan, (5) sejarah dapat membantu kita memahami dengan lebih baik semua perilaku manusia dan semua segi keadaan manusia, (6) sejarah menyediakan latar belakang yang mendasar bagi disiplin ilmu lainnya, (7) sejarah dapat menjadi sebuah hiburan, (8) pengkajian sejarah dapat mengajarkan banyak ketrampilan kritis (Subagyo, 2010 : 53).

### **C. Keaktifan Belajar**

Balajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkat laku yang ada padadirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Tentu saja tingkah laku tersebut adalah tingkah laku positif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengajar secara aktif (Zaini 2008 : 8). Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Belajar mengajar yang maksimal dapat dicapai melalui proses yang bersifat aktif. Apa pun strategi belajar mengajar yang digunakan di kelas diusahakan melibatkan keterlibatan siswa. Belajar dapat dikatakan bermakna apabila terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam penyusunan atau membuat perencanaan proses belajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.
5. Menggunakan multi metode dan multimedia (Ali 1983 : 24).

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik atau psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sementara peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka proses belajar mengajar. (Rohani 1995 : 6). Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif, peserta didik mendengarkan, mengamati,

menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya. Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang nampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedang keaktifan psikis nampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Sementara menurut Dierich dalam Sadirman (2006 : 101) mengklasifikasikan macam-macam aktivitas belajar seperti berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual  
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati ekspresi, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar  
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental  
Menganggapi, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional  
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Untuk penelitian yang relevan pertama “Peningkatan keaktifan belajar IPS sejarah siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* kelas VIII-D SMPN 4 Semarang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013” oleh Roro Fattahu Sarah. Didalam permasalahan skripsi diatas diketahui aktivitas siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Semarang dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penyebabnya adalah pada proses pembelajaran guru lebih menguasai kelas dan hanya sedikit siswa yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan argumennya. Akibatnya siswa tidak mengetahui materi cenderung diam dan tidak bertanya. Selain itu, siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses

pembelajaran sejarah dan memiliki sifat lupa, sehingga perlu adanya peninjauan ulang terhadap materi yang dijelaskan guru. Hal-hal tersebut hampir sama seperti permasalahan kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah Demak, diantaranya siswa tidak semangat belajar IPS Sejarah, metode guru masih konvensional yang membuat siswa hanya diam saja dan terutama media yang masih sangat minim didalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya perbaikan didalam proses pembelajaran IPS Sejarah yang salah satunya dengan meningkatkan keaktifan melalui model pembelajaran kooperatif.

Untuk penelitian relevan yang kedua adalah “Penerapan pembelajaran inquiri dengan menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Wanadadi Banjarnegara 2011/2012” oleh Tri Anggoro. Didalam penelitian ini permasalahan yang dimunculkan adalah proses pembelajaran yang kurang maksimal, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih di dominasi oleh guru. Guru belum memaksimalkan media yang sudah tersedia, hanya guru yang berperan banyak didalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif. Hal-hal di atas juga dialami dikelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah karena hanya guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif dan guru belum memaksimalkan media di dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan suatu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal-hal tersebut memiliki persamaan yaitu penggunaan media sebagai salah satu pemecah masalah yaitu media. Penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Winadadi Banjarnegara menggunakan media video, sedangkan penelitian yang saya lakukan di kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah menggunakan media gambar.

Untuk penelitian relevan ketiga adalah “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS sejarah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 1 Kertek dengan menggunakan model pembelajaran *examples non exsamples* tahun pelajaran 2012/2013” oleh Nugroho Setya W. Didalam penelitian ini permasalahan yang dimunculkan adalah pembelajaran IPS sejarah di kelas VIII-E belum maksimal. Siswa masih banyak terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru memegang kendali penuh di kelas. Pembelajaran IPS Sejarah masih terkesan hanya menggunakan metode ceramah yang menitik beratkan pada peran guru semata sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dan prestasi belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal-hal tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah karena siswa kurang antusias didalam pembelajaran IPS Sejarah dan guru berperan sangat dominan didalam proses pembelajaran IPS sejarah. Hanya perbedaan didalam penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah model pembelajaran dan tujuan apa yang akan ditingkatkan. Untuk penelitian yang saya laksanakan di kelas VIII-I peneliti akan menggunakan metode pembelajaran aktif *picture and picture* sebagai pemecah masalah atau formula untuk menangani permasalahan siswa yang kurang aktif dan peran guru yang terlalu dominan di kelas ketika pembelajaran IPS sejarah berlangsung.

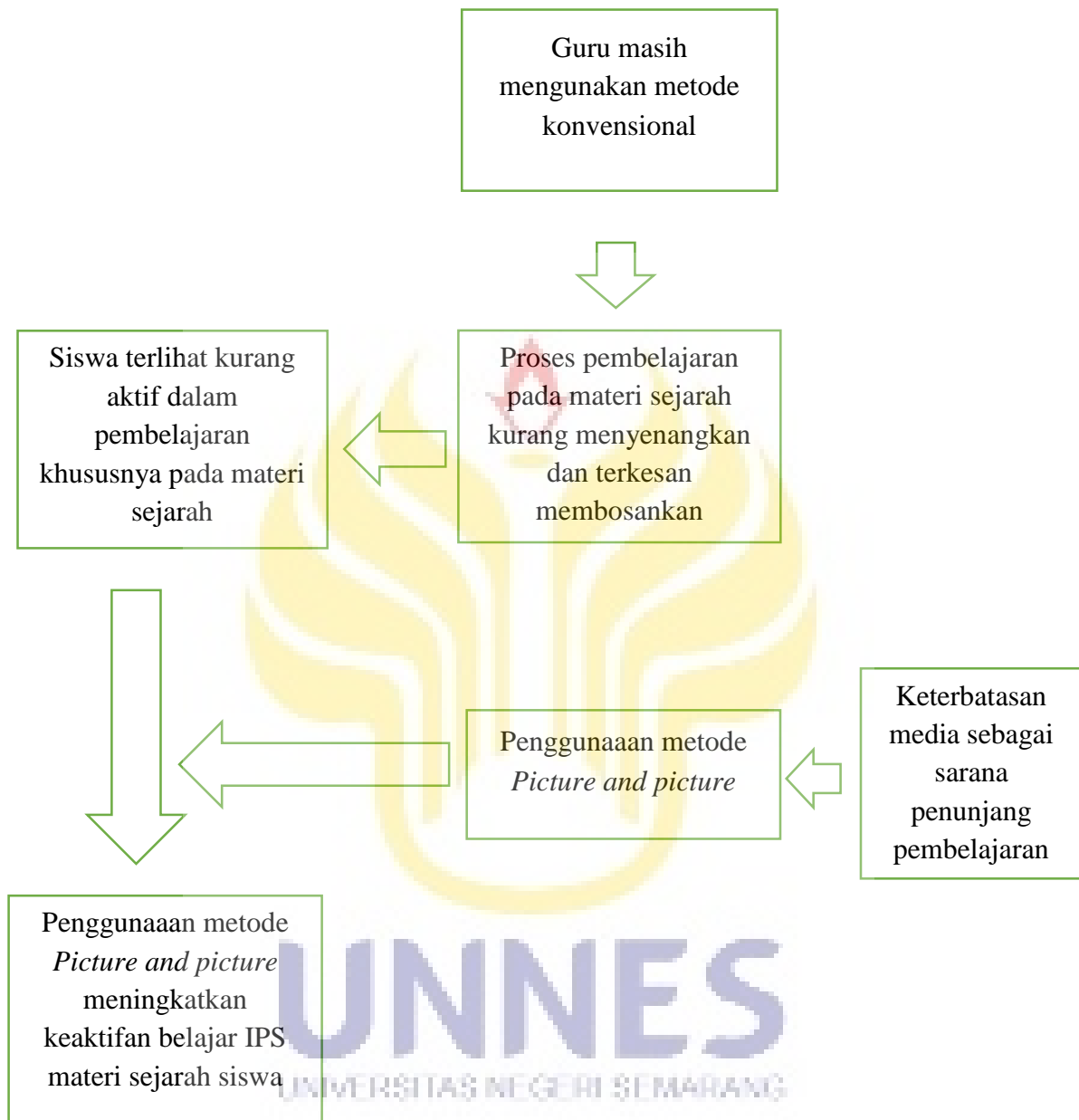
#### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPS materi sejarah di kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah masih belum memiliki tujuan di dalam proses pembelajaran. Banyak permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran IPS materi sejarah berlangsung di kelas.

Guru pun belum menggunakan metode yang bervariasi dan terkesan konvensional sehingga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Ditambah lagi permasalahan kurang terpenuhinya media atau sarana prasarana seperti Laboratorium IPS, LCD, peta, buku penunjang pembelajaran, gambar yang menyangkut pembelajaran IPS materi sejarah membuat para siswa kelas VIII-I membutuhkan sesuatu yang baru untuk mengatasi kejenuhan didalam proses pembelajaran IPS materi sejarah. Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS materi sejarah di kelas dibutuhkan strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa didalam proses belajar.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas VIII-I salah satu formula yang cocok adalah strategi pembelajaran aktif *picture and picture*, penggunaan model ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, berfikir logis dan sistematis, melatih siswa berani berbicara, materi atau pesan dapat mudah tersampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dirasakan oleh siswa, sehingga pembelajaran IPS sejarah tidak dirasa bosan oleh para siswa dikarenakan model pembelajaran ini menggunakan media yaitu gambar lalu disusun menjadi sebuah konsep atau kerangka berfikir sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap materi melalui pembelajaran yang menyenangkan.





**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

*Picture and picture*

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan : “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS materi sejarah siswa kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah Demak semester genap tahun pelajaran 2015/2016”



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran IPS materi sejarah dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII-I SMP N 1 Karangtengah dan proses pembelajaran di kelas VIII-I menjadi lebih baik.
2. Bukti peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS materi sejarah setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu:
  - a. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII-I keaktifan belajar IPS materi sejarah siswa rendah hal ini dibuktikan pada observasi awal keaktifan belajar IPS materi sejarah siswa kelas VIII-I sebesar 60% atau hanya 21 siswa dari total 35 siswa yang aktif ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung, selebihnya 40% atau 14 siswa kelas VIII-I terlihat tidak memperhatikan proses pembelajaran IPS materi sejarah berlangsung atau tidak aktif, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terjadi peningkatan keaktifan siswa pada lembar observasi siklus I mencapai 73,8% nilai tersebut termasuk dalam kategori

penilaian aktivitas baik. Pada siklus II peningkatan keaktifan siswa pada lembar observasi mengalami peningkatan menjadi 87,6%, nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian aktivitas siswa sangat baik.

- b. Peningkatan aktivitas siswa, berdasarkan angket pada siklus I diketahui kategori siswa sangat aktif berjumlah 3 siswa dengan persentase 8,57%, kategori siswa aktif 27 siswa dengan persentase 77,14% dan kategori siswa tidak aktif 5 siswa dengan persentase 14,28%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa berdasarkan angket pada siklus II diketahui kategori siswa sangat aktif berjumlah 6 siswa dengan persentase 17,14%, kategori siswa aktif berjumlah 26 siswa dengan persentase 74,28%, dan kategori siswa tidak aktif berjumlah 3 siswa dengan persentase 8,57%.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* perlu dilaksanakan di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa.

### 2. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* bisa digunakan untuk menambah variasi metode guru dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar dan

siswa bisa merasakan perasaan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan siswa kelas VIII-I SMP N 1 karangtengah lebih aktif dalam proses belajar baik IPS materi sejarah maupun mata pelajaran lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiri dan Sofyan Amri. 2011. *Paikem Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Aqib, Zaenal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Hardati, Puji dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang: PT. Widya Karya
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: PT. Widya Karya
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: Unnes Press

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

----- 1989a. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengembangan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Zaini dkk. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sumber Internet:

<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-picture-and-picture.html?m=1> (Diakses 10 Mei 2016)

Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada  
<https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture/> (Diakses 10 Mei 2016)

Skripsi:

Anggoro, Tri. 2012. 'Penerapan pembelajaran inquiri dengan menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Wanadadi Banjarnegara 2011/2012'. *Skripsi*. Semarang: Progam Studi Pendidikan Sejarah Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Fattahu Sarah, Roro. 2012. 'Peningkatan keaktifan belajar IPS sejarah siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* kelas VIII-D SMPN 4 Semarang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013'. *Skripsi*. Semarang: Progam Studi Pendidikan Sejarah Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Nugroho Setya W. 2012. 'Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS sejarah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 1 Kertek dengan menggunakan model pembelajaran *examples non exsamples* tahun pelajaran 2012/2013' *Skripsi*.

Semarang: Progam Studi Pendidikan Sejarah Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

